

SKRIPSI

**PENGARUH EDUKASI PEMANTAUAN PERTUMBUHAN
PADA IBU BALITA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SRANDAKAN**

Disusun Guna Memenuhi Sebagai Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Gizi di
Program Studi S1 Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta



**Universitas
Alma Ata**
The Globe Inspiring University

Oleh :

**Lutfia Adawiyah Paneo
230401109**

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2025**

PENGARUH EDUKASI PEMANTAUAN PERTUMBUHAN PADA IBU BALITA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SRANDAKAN

Lutfia Adawiyah Paneo¹, Herni Dwi Herawati¹, Pramitha Sari¹

¹Program Studi S1 Ilmu Gizi Universitas Alma Ata

INTISARI

Latar Belakang : Pertumbuhan balita merupakan indikator penting dalam menentukan status kesehatan anak pada usia dini. Edukasi gizi kepada ibu memiliki peran yang signifikan, karena tingkat pengetahuan yang baik akan mendorong terbentuknya sikap positif dalam memantau pertumbuhan balita. Tingkat pengetahuan yang baik berkontribusi terhadap pembentukan sikap positif, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap perilaku pemantauan status gizi balita secara berkelanjutan.

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh edukasi pemantauan pertumbuhan pada ibu balita terhadap pengetahuan dan sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Srandakan.

Metode : Jenis penelitian *quasi experimental* dengan desain penelitian *pretest* dan *posttest with control group*. Jumlah sampel sebanyak 54 yaitu 27 kelompok eksperimen dan 27 kelompok kontrol yang dipilih menggunakan teknik *sampling purposive sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah *Uj Paired Sample T-Test* dan *Uji Mann-Whitney*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan peningkatan responden terkait warna grafik, arti grafik mendatar dan pentingnya rujukan ke puskesmas, disertai perubahan sikap yang lebih positif. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol saat *pretest*, baik pada aspek pengetahuan maupun sikap ($p = 0,936$ dan $p = 0,485$; $p > 0,05$), namun pada *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan ($p = 0,000$ dan $p = 0,002$; $p < 0,05$). Selain itu, peningkatan signifikan hanya terjadi pada kelompok eksperimen antara hasil *pretest* dan *posttest* pada aspek pengetahuan dan sikap ($p = 0,000$ dan $p = 0,000$; $p < 0,05$), sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami perubahan berarti ($p = 0,083$ dan $p = 0,056$; $p > 0,05$).

Kesimpulan : Edukasi tentang pemantauan pertumbuhan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. Terdapat peningkatan signifikan pada pemahaman grafik KMS dan sikap positif terhadap pemantauan gizi balita. Perbedaan signifikan hanya terlihat pada kelompok eksperimen, baik sebelum dan sesudah intervensi, dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Kata Kunci : Pertumbuhan, Balita, Edukasi, Pengetahuan, Sikap

THE EFFECT OF GROWTH MONITORING EDUCATION FOR MOTHERS OF TODDLERS ON KNOWLEDGE AND ATTITUDES IN THE SRANDAKAN HEALTH CENTER WORKING AREA

Lutfia Adawiyah Paneo¹, Herni Dwi Herawati¹, Pramitha Sari¹

¹Undergraduate Nutrition Science Study Program, Alma Ata University

ABSTRACT

Background : Growth of toddlers is an important indicator in determining the health status of children at an early age. Nutrition education to mothers has a significant role, because a good level of knowledge will encourage the formation of positive attitudes in monitoring the growth of toddlers. A good level of knowledge contributes to the formation of a positive attitude, which in turn affects the behavior of monitoring the nutritional status of toddlers on an ongoing basis.

Purpose : To determine the effect of growth monitoring education for mothers of toddlers on knowledge and attitudes in the Srandakan Health Center Working Area.

Methods : This type of research is quasi experimental with pretest and posttest research design with control group. The number of samples was 54, namely 27 experimental groups and 27 control groups selected using purposive sampling technique. The statistical tests used were *Paired Sample T-Test* and *Mann-Whitney Test*

Results : The results showed an increase in respondents regarding the color of the graph, the meaning of the horizontal graph and the importance of referral to the puskesmas, along with a more positive change in attitude. There was no significant difference between the experimental and control groups at pretest, both in knowledge and attitude aspects ($p = 0.936$ and $p = 0.485$; $p > 0.05$), but at posttest there was a significant difference ($p = 0.000$ and $p = 0.002$; $p < 0.05$). In addition, significant improvements only occurred in the experimental group between pretest and posttest results in the aspects of knowledge and attitude ($p = 0.000$ and $p = 0.000$; $p < 0.05$), while the control group did not experience significant changes ($p = 0.083$ and $p = 0.056$; $p > 0.05$).

Conclusion : Education on growth monitoring was effective in improving mothers' knowledge and attitude. There was a significant increase in the understanding of KMS charts and positive attitudes towards monitoring toddler nutrition. Significant differences were only seen in the experimental group, both before and after the intervention, compared to the control group.

Keywords : Growth, Toddler, Education, KMS, Knowledge, Attitude

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Balita merupakan istilah yang digunakan untuk anak berusia di bawah lima tahun. Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan guna mendeteksi secara dini adanya hambatan pertumbuhan (*growth faltering*). Balita dengan asupan gizi yang tidak tercukupi berisiko mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dan memiliki tubuh yang lebih kurus dibandingkan anak seusianya (1). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang standar antropometri untuk penilaian status gizi anak, status gizi balita diukur berdasarkan Indeks Berat Badan menurut Umur atau BB/U (2).

Menurut *Global Nutrition Report* tahun 2017 terdapat permasalahan status gizi di dunia, antara lain prevalensi balita gizi kurang mencapai 52 juta balita (8%). Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi status gizi berdasarkan indeks BB/U di Indonesia menunjukkan sebanyak 15.9% balita gizi kurang. Di Provinsi DIY sebesar 13.4% pada tahun 2023, sedangkan di Kabupaten Bantul sebesar 14,7% (3) dan khususnya di wilayah kerja Puskesmas Srandakan sebesar 13,5% .

Salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah tumbuh kembang balita adalah dengan mengoptimalkan fungsi Posyandu serta meningkatkan peran masyarakat dan keluarga dalam pemantauan tumbuh kembang, hal ini dilakukan melalui kegiatan penimbangan balita secara

rutin di Posyandu, yang juga mencakup intervensi dini terhadap balita (4). Pemantauan tumbuh kembang merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkala untuk menilai kondisi pertumbuhan dan perkembangan balita, yang mencakup kegiatan menimbang, mengisi dan menilai hasil penimbangan setiap bulan berdasarkan Kartu Menu Sehat (KMS) (5).

KMS merupakan grafik yang berisi kurva pertumbuhan normal anak, berdasarkan indeks berat badan menurut umur. Kartu ini merupakan alat penting dalam memantau tumbuh kembang anak (6). KMS telah digunakan di Indonesia sejak tahun 1970-an, sebagai alat utama pemantauan pertumbuhan anak (7). Seiring berjalannya waktu, KMS mengalami pembaruan berdasarkan acuan standar Baku WHO 2005 (*WHO child Growth Standard 2005*), dan kemudian direvisi kembali pada tahun 2020, dengan tetap menggunakan standar WHO 2005, tetapi dengan perubahan kurva pertumbuhan. Hingga saat ini, KMS juga tersedia dalam bentuk digital (8).

Menurut Ifalahma dkk tentang Penerapan Sistem Informasi Tumbuh Kembang Balita (SITUMBANG) di Posyandu Ngadi Asih Kadipiro Banjarsari Surakarta bahwa meja 4 posyandu yang berkaitan dengan pelayanan dan penyuluhan belum optimal, karena tidak dilakukan secara rutin. Penyuluhan biasanya hanya diberikan apabila terdapat informasi dari puskesmas (9).

Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi ballita adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan yang baik tentang pemantauan status gizi dapat menumbuhkan sikap positif dan perilaku aktif ibu dalam memantau tumbuh kembang balita. Dengan demikian, pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku ibu dalam pemantauan status gizi anak (10).

Penelitian mengenai penggunaan modul pendamping KMS menunjukkan bahwa media ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemantauan pertumbuhan. Dalam sebuah studi yang melibatkan 50 ibu balita di Kecamatan Lhoknga, didapatkan bahwa dengan modul pendamping KMS terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemantauan pertumbuhan anak (4).

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat mengenai edukasi pemenuhan pemberian makanan tambahan (PMT) terhadap perubahan berat badan berdasarkan kartu menuju sehat (KMS) pada 16 ibu balita di Posyandu Gurah dan Kranggan ditemukan bahwa setelah diberikan edukasi, terjadi perubahan berat badan. Sebagian besar balita (68,75%) berat badannya tidak mengalami kenaikan, hampir separuh balita naik sebanyak 31,25%,. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan oleh petugas kesehatan memiliki pengaruh terhadap perubahan berat badan anak. (11).

Berdasarkan uraian diatas, belum ada penelitian yang memberikan edukasi kepada ibu balita untuk menilai pengaruhnya terhadap pengetahuan dan sikap pemantauan status gizi balita, sehingga peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Pemantauan Pertumbuhan pada Ibu Balita terhadap Pengetahuan dan Sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Srandakan.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui apakah ada Pengaruh Edukasi Pemantauan Status Gizi pada Ibu Balita terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemantauan Status Gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Srandakan

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Edukasi Pemantauan Status Gizi pada Ibu Balita terhadap Pengetahuan dan Sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Srandakan

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh edukasi pemantauan pertumbuhan pada ibu balita terhadap pengetahuan
- b. Menganalisis pengaruh edukasi pemantauan pertumbuhan pada ibu balita terhadap sikap

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi tentang pengetahuan dan sikap pemantauan status gizi, sehingga dapat

dimanfaatkan sebagai kajian dalam merumuskan rencana intervensi terkait edukasi pemantauan pertumbuhan pada ibu balita.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman nyata dan menambah wawasan dari kegiatan penelitian dan peneliti mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.

b. Manfaat bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi dan dapat menambah referensi penelitian di perpustakaan Universitas Alma Ata.

c. Manfaat bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu sarana informasi dan dapat menambah pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pemantauan pertumbuhan melalui kartu menuju sehat (KMS).

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Faik Agiwahyunto & Dyah Ernawati (2021)	Analisis Literasi Kartu Menuju Sehat terhadap Peningkatan Kualitas dan Mutu Kader Posyandu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Focus Group Discussion (FGD) tentang literasi KMS dan penyuluhan dan penyampaian tentang Peningkatan Kualitas Kader Posyandu (Gasurkes Puskesmas Dempet) dalam Pengisian Riwayat Kesehatan di Buku KIA melalui Literasi KMS berjalan dengan lancar.	- Edukasi tentang KMS	- Sasaran penelitian kepada ibu balita - Jenis penelitian adalah <i>quasi eksperimental</i> - Menggunakan metode <i>pretest and posttest with control group design</i> - Tempat penelitian
2.	Agus Hendra Al Rahmad (2018)	Modul Pendamping KMS sebagai Sarana Ibu Untuk Memantau Pertumbuhan Balita	Hasil penelitian menunjukan pelatihan modul pendamping KMS selama 2 hari bagi ibu, signifikan dalam meningkatkan pengetahuan sebesar 13,0% atau mempunyai selisih rerata 2,6 (CI 95%: 1,17 – 3,93) dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$),	- Edukasi tentang KMS pada ibu balita - Menggunakan metode literasi KMS	- Sasaran penelitian kepada ibu balita yang memiliki anak gizi kurang - Tempat penelitian - Jenis penelitian adalah <i>quasi eksperimental</i> - Menggunakan metode <i>pretest and posttest with control group design</i>

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Catur Setyorini dan Deti Ekowati (2012)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bayi Balita tentang Kartu Menuju Sehat (KMS) dengan Sikap Ibu Bayi Balita dalam Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) di Posyandu Cempaka II Biru Pandanan Wonosari Klaten	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan (p value <0,05) antara tingkat pengetahuan ibu bayi balita tentang KMS dengan sikap ibu dalam penggunaan KMS di Posyandu Cempaka II Biru Pandanan Wonosari Klaten Tahun 2012.	- Melihat pengetahuan dan sikap ibu balita tentang KMS	- Jenis penelitian adalah <i>quasi eksperimental</i> - Menggunakan metode <i>pretest and posttest with control group design</i> - Tempat penelitian
4.	Neny Triana, Vela Purnamasari, Nove Lestari, ratna Sukma Damayanti, Silvina Tri Meike (2024)	Edukasi Pemenuhan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Perubahan Berat Badan berdasarkan Kartu Menuju Sehat (KMS)	Setelah diberikan edukasi hasil perubahan berat badan hampir setengah naik 5 anak (31,25%), sebagian besar berat badannya tidak naik 11 anak (68,75%).	- Edukasi tentang Kartu Menuju Sehat (KMS)	- Jenis penelitian adalah <i>quasi eksperimental</i> - Menggunakan metode <i>pretest and posttest with control group design</i> - Tempat penelitian

DAFTAR PUSTAKA

1. Apriliani S, Samidah I, Rahmawati DT. Hubungan Frekuensi Kunjungan Ke Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Hulu Palik Tahun 2022. *J Nurs Public Heal*. 2023;11(1):130–8.
2. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. In 2020. p. 1–9.
3. Kemenkes RI. Survei Kesehatan Indonesia. In: Survei Kesehatan Indonesia. 2023. p. 1–68.
4. Rahmad AH Al. Modul Pendamping KMS Sebagai Sarana Ibu Untuk Memantau Pertumbuhan Balita. *Aceh Nutr J*. 2018;3(1):48–56.
5. Agiwahyunto F, Ernawati D. Analisis Literasi Kartu Menuju Sehat terhadap Peningkatan Kualitas dan Mutu Kader Posyandu. *HIGEIA J Public Heal Res Dev*. 2021;5(207):2.
6. Hariani RE, Amareta DI, Suryana AL. Pola Pemberian Asi dan Makanan Pendamping Asi Terhadap Grafik Pertumbuhan Pada Kartu Menuju Sehat (Kms). *J Ilm Inov*. 2016;16(1):41–6.
7. Patala NJ, Sudirman, Moonti S. Hubungan Pengetahuan dan Pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) dengan Keaktifan Kader Posyandu Anak Balita di Pustu Kalukubula Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi. *J Kolaboratif Sains Palu*. 2019;1(1):68.
8. Isnaniar, Norlita W, Novrianti E. Pengetahuan Ibu Tentang Kartu Menuju Sehat (KMS) di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru. *J Kesehat As-Shiha*. 2023;23–38.
9. Ifalahma D, Yuliana A, Kartika Hayu Asri N, Ilmu Kesehatan F, Duta Bangsa Surakarta U. Penerapan Sistem Informasi Tumbuh Kembang Balita (Situmbang) Di Posyandu Ngadi Asih Kadipiro Banjarsari Surakarta. *Jabb*. 2023;4(2):1375–80.
10. Nasution S. Hubungan Perilaku Ibu dengan Status Gizi Balita Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas tahun 2021 [Internet]. Skripsi. Universitas Aufa Royhan; 2021. Available from: <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/228>
11. Triana N, Purnamasari V, Lestari N, Sukma R. Pada Perubahan Berat Badan Berdasarkan Kartu Menuju Sehat (KMS). Edukasi Pemenuhan Pemberian Makanan Tambah Pada Perubahan Berat Badan Berdasarkan Kartu Menuju Sehat. 2024;(1):73–8.

12. Khairunnisa C. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Banda Sakti Tahun 2021. *J Pendidik Tambusai* [Internet]. 2022;6(1):3436–44. Available from: <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/3412/2906>
13. Melsi R, Sudarman S, Syamsul M. Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Status Gizi Kurang Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan Kota Makassar. *J Promot Prev*. 2022;5(1):23–31.
14. Ernawati A. Gambaran Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati. *J Litbang Media Inf Penelitian, Pengemb dan IPTEK*. 2020;16(2):77–94.
15. Sulistianingsih A, Yanti D. Kurangnya Asupan Makan Sebagai Penyebab Kejadian Balita Pendek (Stunting). *J Dunia Kesehatan* [Internet]. 2016;5(1):71–5. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/77123-ID-kurangnya-asupan-makan-sebagai-penyebab.pdf>
16. Sutriyawan A, Kurniawati RD, Rahayu S, Habibi J. Relationship of Immunization Status and History of Infectious Disease with Stunting Incidence in Toddlers: Retrospective Study. *J Midwifery*. 2020;8(2):1–9.
17. Aulia D, Chaidar R, Windianti S, Nisrina K, Arianti A, Ayu D, et al. Ketahanan Pangan Rumah Tangga dengan Kejadian Stunting pada Balita Posyandu Cipapagan Kelurahan Sirnagalih, Kota Tasikmalaya Tahun 2024. *Nutr Sci J*. 2024;3(1):52–8.
18. Pindiawati Nuraeni S, Herliana L, Patimah S, Kebidanan J, Kemenkes Tasikmalaya P, Barat J, et al. Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Derajat Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Tanjungsari. *J Midwifery Inf*. 2022;3:293–311.
19. Waslia D, Sumarni R. Hubungan Pelayanan Kesehatan dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Posyandu Desa Padasuka Kabupaten Bandung. *J Kesehat Kartika*. 2020;17(3):99–101.
20. Yasni A. Studi Literatur: Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Stunting pada Balita. *J Ilmu Kedokt dan Kesehat*. 2023;10(11):3148–55.
21. Siswati T, Hookstra T, Kusnanto H. Stunting Among Children Indonesian Urban Areas: What Is The Risk Factors?. *J Gizi dan Diet Indonesia (Indonesian J Nutr Diet)*. 2020;8(1):1.
22. Nurwijaya N, Tobel FL. Analisis Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Kenaikan Berat Badan balita usia 0-24 bulan dengan Kejadian Balita Gizi Kurang di Kota. 2018; Available from: <https://doi.org/10.33366/cr.v6i.910>

23. Haryani S, Astuti AP, Sari K. Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat dengan Komunikasi Informasi dan Edukasi di Wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *J Pengabd Kesehatan STIKES Cendekia Utama Kudus*. 2021;4(1):30.
24. Panigoro MI, Sudirman AA, Modjo D. Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila. *J Ilmu Kesehat dan Gizi*. 2023;1(1):79–91.
25. Dinkes Kota Pekalongan. Dinas Kesehatan Kota Pekalongan. 2019. Pencegahan Stunting pada Anak. Available from: <https://dinkes.pekalongankota.go.id/halaman/pencegahan-stunting-pada-anak.html>
26. Komariah M, Mediawati AS, Yulianita H, Setyorini D. Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi Dan Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Desa Sukamanah. *J Kreat Pengabd Kpd Masy*. 2023;4621–34.
27. Notoatmodjo S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
28. Susilawati R, Pratiwi F, Adhisty Y. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Effect of Health Education Level of Knowladge about Disminorhoe teen Prinuess Disminorhoe on in Class XI SMAN 2 . *Jurnal*. 2022;3(2):37–54.
29. Embuai S, Siauta M, Kesehatan F, Kristen U, Maluku I, Pattimaipauw JO, et al. Hubungan Kepercayaan Diri Ibu Dengan Perkembangan Anak Pre-School Age Children. 2020;8(2):169–76.
30. Buraini. Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kotu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Vol. 2, *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Universitas Hasanuddin; 2023.
31. Sinaga. The Effect of Counseling on Knowledge and Attitudes Toward Menarche in Class VII Students of MTSN 1 Kuta Baroe Kec. Idi Tunong Kab. East Aceh in 2019. *J Ilm Maksitek*. 2020;5(3):37–47.
32. Yudistira S. Pengaruh Edukasi Dengan Media Poster Melalui Whatsapp Group Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Stunting Di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu. Vol. 4. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu*; 2021.
33. Yulistyani YD. Pengaruh Edukasi Gizi Pada Orangtua dan Anak Prasekolah Tentang Konsumsi Sayur dan Buah terhadap Pengetahuan dan

Sikap Konsumsi Sayur dan Buah Anak Prasekolah di Kota Yogyakarta. Universitas Alma Ata; 2020.

34. Dinkes Daerah Istimewa Yogyakarta. Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. 2021. KMS Terbaru Untuk Balita. Available from: <https://dinkes.jogjaprovo.go.id/berita/detail/kms-terbaru-untuk-balita>
35. Kemenkes RI. Buku kesehatan ibu dan anak. Kementrian kesehatan RI. 2022. 17 p.
36. Safitri VA, Pangestuti DR, Kartini A. Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021. Media Kesehat Masy Indones. 2021;20(5):342–8.
37. Alwi I. Kriteria Empirik dalam Menentukan Ukuran Sampel. J Form. 2012;2(2):140–8.
38. Roseliana. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kartu Menuju Sehat Balita di Puskesmas Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan. Vol. 1, Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2013.
39. Irianawati F. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu hamil Tentang Pelayanan Posyandu Balita terhadap Kunjungan Ibu Posyandu Anggrek Kelurahan Dukuh Sutorejo Surabaya [Internet]. 2013. 1–118 p. Available from: <http://www.lib.unair.ac.id/0Ahttp://repository.unair.ac.id/id/eprint/123433>
40. Yulisa ND. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Puskesmas Lubuk Buaya. Universitas Andalas; 2024.
41. Herawati HD, Kurniasari Y, Rahayu HK, Hositanisita H, Afifah E, Isvianti A, et al. Gardening-cooking based intervention for improving healthy eating habits in preschool children. Paediatr Indones. 2024;64(3):218–26.
42. Herawati HD, Putri AG, Purnamasari Y, Rahayu HK, Triastanti RK, Purnamasari SD, et al. Nutrition Education using Booklet Media with and Without Counseling and the Association with Home Food Availability and Parent Feeding Practices in Preschool Children. Open Access Maced J Med Sci. 2022;10(T8):160–6.
43. Alvian G, Utami A, Tobing VY, Roslita R. Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Perawatan Anak Talasemia. 2024;12(1):216–22. Available from: <https://jurnal.ikta.ac.id/keperawatan/index>
44. Salsabila S, Noviyanti RD, Kusudaryati DPD. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-36 Bulan Di Wilayah Puskesmas Sangkrah. Profesi

(Profesional Islam Media Publ Penelit. 2022;19(No.2):143–52.

45. Marlani R, Neherta M, Deswita D. Gambaran Karakteristik Ibu yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Balita Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2021;21(3):1370.
46. Rangkuti NA, Aswan Y, Harahap N. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Pertumbuhan Bayi usia 7-12 Bulan. 2022;10(1):559–65.
47. Lefiani N, S R. Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Tumbuh Kembang Balita Usia 12-48 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. *J-Midwifery*. 2023;11(2):339–45.